SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-015-3

PKM Literasi Keuangan

Nurdiana[1], Andi Sawe Riesso[2], Muhammad Hasan [3], Mustari[4], Nurjannah[5]
[1, 3, 4, 5]Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
[2]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Indonesia

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Kelompok Tani, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap. Adapun permasalahan prioritas yang mendasari kegiatan pelatihan ini adalah (1) Rendahnya tingkat literasi keuangan pada petani sehingga cenderung berperilaku konsumtif. Dan (2) Rendahnya tingkat pengetahuan petani terhadap lembaga keuangan sehingga tingkat penggunaan produk lembaga keuangan juga rendah. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) Mitra memiliki pengetahuan terkait tingkat literasi keuangan petani dan cenderung berperilaku rasional dalam berkonsumsi. Dan (2) Mitra memiliki kemampuan untuk menggunakan produk lembaga keuangan yang tinggi.

Kata kunci: Literasi Keuangan

Abstract. *The partner of this Community Partnership Program (PKM) are the Farmers Group, Kulo District, Sidrap Regency. The priority issues that underlie this training activity are (1) The low level of financial literacy in farmers so that they tend to behave consumptively. And (2) the low level of farmers' knowledge of financial institutions so that the level of use of financial institution products is also low. The methods used are lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results achieved are (1) Partners have knowledge related to the level of financial literacy of farmers and tend to behave rationally in consumption. And (2) Partners have the ability to use high financial institution products.*

Keywords: *Financial Literacy*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari perekonomian Nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Pertanian sebagai salah satu sektor paling besar dan berperan sangat dominan dalam membangun bangsa ini dan merupakan sektor yang secara absolut sampai saat ini masih tetap dan akan terus berperan penting sebagai salah satu factor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi Nasional.

Kebijakan pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan sistim pertanian yang tangguh, berpijak pada pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis. Pertanian tidak hanya berperan dalam mendorong pemerataan, pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan. Namun data menunjukkan tingkat kesejahteraan petani masih rendah. Pendapatan rendah dan tidak pasti yang diperoleh petani akan menimbulkan masalah keuangan dalam keluarganya, seperti saat gagal panen, maka masalah keuangan yang dihadapi petani pun akan semakin bertambah. Hasil temuan di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap menunjukkan tingkat utilitas produk keuangan petani masih rendah. Sementara berbagai program pembiayaan pertanian terus diberikan oleh pemerintah maupun lembaga keuangan di Indonesia tanpa mengetahui tingkat pemahaman targetnya.

Ketika panen raya, hasil yang diperoleh petani meningkat dan seharusnya pendapatan petani juga meningkat. Diharapkan pendapatan petani tersebut dapat dimanfaatkan kembali untuk biaya operasional kegiatan budidaya berikutnya, sebagian untuk tabungan dan investasi, selebihnya untuk konsumsi rumah tanggga yang tentunya harus rasional dan bijaksana. Kenyataannya, petani banyak yang berbelanja tidak sesuai kebutuhannya

ISBN: 978-623-387-015-3

melainkan mengikuti keinginan dan gengsi semata. Salah satu sifat dasar manusia adalah selalu ingin memenuhi kebutuhannya sedangkan kebutuhan manusia tidak ada batasnya. Ketika satu kebutuhan telah terpenuhi akan muncul kebutuhan lainnya. Hal tersebut akan membuat manusia berperilaku konsumtif, yaitu perilaku atau gaya hidup manusia yang suka membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang. Fenomena yang terlihat hampir setiap kali pasca panen padi di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap adalah tingginya tingkat perilaku konsumtif petani. Petani sangat bergantung pada hasil produksi padi. Hasil produksi padi yang tinggi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal disana. Semakin banyak produktivitas padi yang ada, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan hal itu, hampir setiap kali panen raya padi terjadi masyarakat desa tersebut membelanjakan hasil panennya secara besar besaran. Fenomena tersebut dapat digolongkan sebagai perilaku konsumtif. Sebagian membeli barang-barang baru seperti kendaraan baru, alat elektronik baru, properti rumah tangga baru dan sebagainya untuk menunjukkan apa yang mampu dihasilkan dari hasil panen padi.

Rendahnya tingkat kesejahteraan petani salah satunya disebabkan karena tingkat literasi keuangan mereka yang rendah, sehingga memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku keuangan pada petani.. Rendahnya tingkat literasi keuangan petani tidak hanya merupakan persoalan saat ini namun juga akan menjadi masalah bagi petani di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan literasi keuangan petani, disadari bukan suatu hal yang mudah, mengingat permasalahan utama yang dihadapi petani adalah rendahnya pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan, oleh karenanya upaya "memaksa" mereka untuk mengelola dana yang terbatas melalui pemanfaatan produk dan layanan keuangan menjadi suatu hal yang perlu dilakukan

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan petani adalah dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya literasi keuangan kepada petani, perlu dilakukan pendekatan keluarga sebagai tim, tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan pengelolaan keuangan usaha tani. Diharapkan petani mau dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga sudah seharusnya petani mampu menetapkan skala prioritas dalam membelanjakan hasil dari usaha taninya. Petani maju, mandiri dan modern cirinya mampu mengelola sumber daya lahan, tenaga kerja dan modal. Ditunjang perencanaan, pencatatan, analisa, evaluasi dan realisasi. Juga bersedia dan mampu untuk membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan usaha tani, dari tahap perencanaan hingga realisasi, serta mampu menyebarluaskan pembelajaran tersebut kepada petani lain di wilayah masing-masing. Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang

Dalam mengelola keuangan baru sebagian kecil petani yang menggunakan lembaga keuangan baik untuk menyimpan maupun meminjam. Untuk peminjaman dana dalam jumlah tertentu dan bersifat mendadak petani lebih mengandalkan pinjam dari teman atau keluarga/famili. Petani yang merencanakan pengeluaran rumah tangga dan menjalankannya secara konsisten. Ada hubungan pengetahuan terhadap lembaga keuangan dengan tingkat penggunaan produk lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani terhadap lembaga keuangan maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan produk lembaga keuangan.

Manfaat literasi keuangan membantu seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung (*saving*) atau investasi (*Investment*) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan penyuluh pertanian di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, tingkat literasi keuangan kelompok tani yang terdapat di wilayahnya masih rendah, sehingga mereka mengharapkan ada kegiatan yang dapat memberikan sosialisasi dan edukasi terkait dengan hal tersebut kepada kelompok tani di wilayahnya.

ISBN: 978-623-387-015-3

Adapun permasalahan prioritas yang mendasari kegiatan pelatihan ini adalah (1) Rendahnya tingkat literasi keuangan pada petani sehingga cenderung berperilaku konsumtif. Dan (2) Rendahnya tingkat pengetahuan petani terhadap lembaga keuangan sehingga tingkat penggunaan produk lembaga keuangan juga rendah.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

a. Memberikan penyuluhan terhadap mitra mengenai pentingnya literasi keuangan dan tidak berperilaku konsumtif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) hari.
b. Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang lembaga keuangan sehingga dapat menambah pengetahuan kelompok tani terhadap penggunaan produk lembaga keuangan yang terdapat di wilayahnya.. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) hari.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Penyampaian Materi

Pada tahap ini, peneliti meyampaikan materi pelatihan (teori) dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab serta praktek sebagai aplikasi dosen sebagai pelaksana terlibat baik dalam membawakan materi teori maupun praktek. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan diikuti oleh semua peserta.

Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Keuangan

Adapun materi yang diberikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumtif

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Dewasa ini salah satu gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtifisme, sedangkan konsumtifisme dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan. Rahmawati, Juliana. (2016) mengatakan bahwa keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Membeli saat ini sering kali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu.

Lebih jauh Shobah, Nurus. (2017) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif sebagai social ekonomi perkembangannya dipengaruhi oleh faktor kultural, pentingnya peran mode yang mudah menular atau menyebabkan produk-produk tertentu. Produk bukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia, akan tetapi lebih berfungsi sebagai lambang yang disebut "Simbol Status". Pendapat yang lain dikemukakan Thaief, I., & Nurdiana, N. (2019) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya dengan membabi buta dan tidak rasional, sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi simbol keistimewaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditujukan untuk konsumsi atau membeli secara

ISBN: 978-623-387-015-3

berlebihan terhadap barang atau jasa, tidak rasional, secara ekonomis menimbulkan pemborosan, lebih mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan dan secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman.

Perilaku konsumtif adalah keinginan, untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan, untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Dalam artian luas, konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas. Menurut Rosandi, perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai pada taraf yang sudah irasional. Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barangbarang yang kurang dibutuhkan).

2. Membedakan Keinginan dan Kebutuhan Demi Rasionalitas dalam Konsumsi

Tindakan konsumsi yang rasional adalah tindakan konsumsi yang pengeluaran disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan dari jumlah pendapatan atau penghasilan yang ada. Keinginan yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi disebut motif ekonomi

Konsumen dalam upaya memperoleh dan memaanfaatkan barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, dalam pengaruh keluarga perilaku anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh pimpinan keluarga. Maka kepala keluarga merupakan pemberi pengaruh besar dalam kehidupan keluarganya. Biasanya kepala akan bersikap hati-hati dalam membelanjakan uangnya. Beberapa faktor yang yang mempengaruhi pola konsumsi ibu rumah tangga, diantaranya adalah faktor lingkungan eksternal dan faktor lain yang lebih mendominasi adalah gaya hidup ibu rumah tangga yang merupakan faktor internal yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Perilaku konsumsi yang kurang mempertimbangkan aspek kebutuhan merupakan perilaku konsumsi yang dapat mengarah pada ketidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan dari hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendapatan dari hasil pertanian maka semakin tinggi pula konsumsi. Pendapatan yang tidak pasti membuat kebutuhan dengan pendapatan tidak seimbang, tetapi terkadang juga pada saat pendapatan dari hasil pertanian meningkat, kebutuhan dengan pendapatan juga seimbang. Pada saat pendapatan rendah ibu rumah tangga juga memperkecil pengeluaran konsumsinya. Menghindari kecenderungan perilaku komsumsi yang kurang didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, tetapi lebih kepada faktor keinginan. Hal ini terlihat dari adanya tindakan memperoleh barang-barang dengan cara kredit atau dengan melalui arisan.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu, motivasi, persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian dan belajar. Terdapat beberapa faktor diantarnya adalah budaya masyarakat, maraknya trend mode di kalangan ibu rumah tangga, selain itu, faktor gaya hidup juga mendominasi ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi suatu barang dimana mereka memiliki minat atau ketertarikan yang tinggi terhadap suatu barang tanpa memperhatikan nilai dan kegunaannya. Gaya hidup rumah tangga petani mengikuti tren baik dalam membeli pakaian maupun alat-alat dapur meskipun harganya terbilang mahal. Selain itu faktor pendapatan, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dalam melalukan suatu pembelian terhadap barang atau jasa. Mengedukasi petani untuk menghindari kecenderungan perilaku konsumsi yang kurang didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, melainkan lebih kepada faktor keinginan. Menghindari tindakan memaksakan diri untuk memperoleh suatu barang dengan cara kredit dan arisan keluarga walaupun barang yang dikonsumsi belum tentu dibutuhkan

ISBN: 978-623-387-015-3

atau sebenarnya konsumen sudah memiliki barang itu.

Perilaku konsumsi yang kurang mempertimbangkan aspek kebutuhan merupakan perilaku konsumsi yang dapat mengarah kepada tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Keputusan konsumsi seharusnya memperhatikan kebutuhan riil yang memang termasuk kebutuhan yang memang dianggap perlu, dengan menetapkan prioritas yang seharusnya di dahulukan. Penetapan prioritas dalam konsumsi dapat menghindarkan konsumen dari kegemaran materialisis yang seharusnya dihindari (Hasan, M., DKK, 2020) .

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila ada diantara kebutuhan tersebut yang tidak terpenuhi maka manusia akan merasa tidak sejahtera atau kurang sejahtera (Fatmawati, F., DKK, 2021). Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.

Kebutuhan juga sesuatu yang meningkatkan eksistensi dalam melanjutkan dan melangsungkan hidup. Pemenuhan dari kebutuhan adalah sesuatu yang menjadi pendorong atau motif ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonomi (Hasan, M., dkk, 2021). Kebutuhan mempunyai sifat yang terbatas. Karena apabila kebutuhan tersebut sudah terpenuhi, keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang sama akan berkurang. Sedangkan keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut merasa lebih puas. Namun bila keinginan tidak terpenuhi maka sesungguhnya kesejahteraannya tidak berkurang.

Karena keinginan manusia pulalah terjadi inovasi-inovasi demi untuk memenuhi kebutuhannya. Keinginan sendiri muncul karena adanya perbedaan selera. dan perbedaan selera ini juga berhubungan dengan kemampuan ekonomi dan perbedaan latar belakang individu sebagai pelaku ekonomi. Karena keinginan ini pula maka terjadi kelangkaan dan motf ekonomi akan berlanjut untuk memenuhinya.

3. Pengertian Lembaga Keuangan

Pengertian lembaga keuangan berdasarkan beberapa narasumber, diantaranya sebagai berikut: Menurut Wijayanti, dkk (2016). menjelaskan lembaga keuangan (*financial institution*) dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial assets*) maupun tagihan-tagihan (*claims*) yang dapat berupa saham (*stocks*), obligasi (*bonds*) dan pinjaman (*loans*), daripada berupa aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan (*equipment*) dan bahan baku.

Menurut Nurdiana, dkk (2020) menyatakan bahwa lembaga keuangan adalah suatu badan atau lembaga yang aktivitasnya untuk menarik hasil dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat kembali.

Menurut Rijal, S, dkk (2020) menjelaskan bahwa lembaga keuangan adalah semua badan usaha yang berada di suatu bidang keuangan yang melakukan suatu penghimpunan dana, menyalurkan dan kepada masyarakat yang paling utama dalam memberikan biaya investasi pembangunan.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan adalah bagian dari sistem ekonomi yang aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara.

4. Fungsi Lembaga Keuangan

Beberapa fungsi-fungsi dari lembaga keuangan, diantaranya sebagai berikut:

a) Manfaat lembaga keuangan sebagai lembaga perantara atau intermediasi yakni lembaga menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk produk simpanan dengan memberikan suku bunga deposito kepada masyarakat. Seperti tabungan berjangka, tabungan sekolah, tabungan haji, deposito, safe deposit box dan produk-produk tabungan lainnya.

b) Sebagai lembaga menyalurkan dana kepada masyarakat dengan bentuk produk pinjaman dengan menetapkan suku bunga kredit kepada para kreditor guna untuk meningkatkan perekonomian negara.

ISBN: 978-623-387-015-3

c) Membantu perekenomian kerakyatan agar bisa mengatasi masalah ekonomi modern yang sering dihadapi oleh para pebisnis.
d) Sebagai lembaga penerapan prinsip ekonomi guna untuk mengatasi inflasi dengan menaikkan cadangan kas bank sentral agar perputaran uang bertambah.
e) Sebagai penyedia jasa-jasa sistem pembayaran seperti bilyet giro, cek, transfer uang, RTGS, kartu kredit, kliring antar bank sehingga dapat membantu mekanisme pembayaran para pebisnis.

B. Mengadakan Tanya Jawab Dengan Peserta Pelatihan

Pada tahapan ini peserta pelatihan yaitu Kelompok Tani, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelatihan yaitu literasi Keuangan. Kemudian pertanyaan dari peserta akan dijawab oleh pemateri.

Gambar 2. Tanya Jawab Dengan Pesera Pelatihan

C. Penutup

Pada tahapan ini, tim pengabdi bersama dengan peserta pelatihan mengadakan foto bersama.

Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

a. Mitra memiliki pengetahuan terkait tingkat literasi keuangan petani dan cenderung berperilaku rasional dalam berkonsumsi.
b. Mitra memiliki kemampuan untuk menggunakan produk lembaga keuangan yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kelompok Tani, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, F., Arisah, N., Ampa, A. T., Ahmad, M. I. S., & Hasan, M. (2021, August). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Keluarga Pelaku UMKM di Masa Pandemi COVID-19. In Seminar Nasional Teknologi Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 12-23).

Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). Transformasi Digital UMKM Sektor Kuliner Di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 17(2), 135-150.

Hasan, M., Walenta, A. S., Tahir, J., & Haeruddin, M. I. M. (2020). Entrepreneurship education, intention, and self efficacy: an examination of knowledge transfer within family businesses. Entrepreneurship and Sustainability Issues, 8(1), 526.

Nurdiana, N., Hasan, M., Arisah, N., Riesso, A. S., & Hasanah, D. F. (2020). An Analysis of the Effect of Economic Growth, Inflation, and Open Unemployment on Poverty in South Sulawesi Province. Journal of Research in Business and Management, 8(9), 14-17.

Rahmawati, Juliana. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shobah, Nurus. (2017). Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Thaief, I., & Nurdiana, N. (2019, December). Peran Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PTP Nusantara XIV Gula Takalar Dengan Motivasi Kerja

ISBN: 978-623-387-015-3

Sebagai Variabel Intervening. In Seminar Nasional LP2M UNM.

Rijal, S., Ahmad, M. I. S., Arisah, N., Nurdiana, N., & Hasan, M. (2021, August). Kajian Peluang dan Tantangan UMKM: Sanggupkah Sektor Kuliner Bertahan di Masa Pandemi COVID-19?. In Seminar Nasional Teknologi Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 115-125).

Wijayanti,Grisvia Agustin & Farida Rahmawati. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. Jurnal pembangunan ekonomi